

LAPORAN PENELITIAN

**STUDI TENTANG FAKTOR - FAKTOR YANG
MENGHAMBAT PELAKSANAAN PENGAJARAN
PENDIDIKAN SENI RUPA DI SEKOLAH
DASAR NEGERI PERCOBAAN PADANG**



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
TANGGAL	4-11-96
NAMA	HD
NO. INVENTARIS	KKI
KLASIFIKASI	955/HD/96 - 50/11 372.5 ROS S.10

Oleh

DRS. HASAN BASRI ROSA
(Ketua Tim)

Penelitian ini dibiayai oleh :
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1994/1995
Surat Perjanjian Kerja No. 053/PT37.H8/N.1.4.2/1994
Tanggal 15 Juni 1994

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1995

LAPORAN PENELITIAN

**STUDI TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAABAT
PELAKSANAAN PENGAJARAN PENDIDIKAN
SENI RUPA DI SEKOLAH DASR NEGERI
PERCOBAAN PADANG**

Personalia Peneliti

Ketua : Drs. Hasan Basri Rosa
Anggota : Dra. Rahmah Apen

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

ABSTRAK

Secara idealnya semua mata pelajaran di SD Negeri, termasuk SD Negeri Percobaan Padang mendapat kedudukan yang sama dalam pelaksanaan pengajaran, termasuk dalam pengadaan sarana dan prasarana, alokasi waktu dan sebagainya. Namun dalam pelaksanaannya, khusus pada mata pelajaran seni rupa di SD Negeri Percobaan Padang sering tidak berjalan sebagaimana diharapkan atau sebagaimana digariskan dalam kurikulum, misalnya jam pelajaran seni rupa sering diganti dengan mata pelajaran lain. Tentunya kenyataan seperti di atas kiranya perlu dipertanyakan faktor-faktor apakah yang menghambat pelaksanaan pengajaran seni rupa di SD Negeri Percobaan Padang ini? Oleh karena itu penulis ingin mengungkapkan permasalahan di atas. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pengajaran seni rupa di SD Negeri Percobaan Padang. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah faktor-faktor apakah yang menghambat pelaksanaan pengajaran seni rupa di SD Negeri Percobaan Padang? Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh guru SD Negeri Percobaan Padang dengan jumlah 25 Orang. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang guru (80%). Alat pengumpul data yang digunakan adalah berupa angket, dan teknik analisis datanya adalah berupa persentase. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengajaran seni rupa di SD Negeri Percobaan Padang adalah sebagai berikut: (1) latar belakang pendidikan guru, 75% guru-guru mengatakan dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki (sebagian besar tamatan SPG) kadang-kadang menjadi hambatan, (2) pengalaman mengajar guru, 60% guru-guru mengatakan dengan pengalaman mengajar yang dimilikinya (sebagian besar antara 11 sampai 15 tahun) kadang-kadang masih menjadi hambatan, (3) Memilih metoda yang tepat, 85% guru-guru mengatakan kadang-kadang mendapat hambatan dalam memilih metoda yang tepat, (4) kurangnya ketersediaan buku pelajaran, 60% guru-guru mengatakan dengan kondisi ketersediaan buku-buku seperti sekarang ini kadang-kadang menjadi hambatan, (5) alat-alat

praktek, 50 % guru-guru mengatakan mejadi hambatan, (6) kekurangan waktu, 30% guru-guru mengatakan sering menjadi hambatan dan 40% guru-guru mengatakan kadang-kadang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengajaran seni rupa di SD Negeri Percobaan Padang.

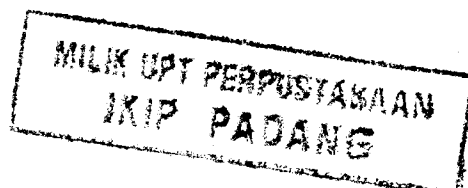
PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah mengikuti prosedur dan proses pemeriksaan yang berlaku di Lembaga Penelitian IKIP Padang, yaitu melalui telaah tim pereviu usul dan laporan penelitian, yang dilakukan secara "blind reviewing", dan seminar penelitian yang



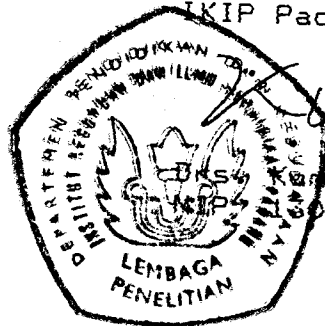
melibatkan dosen senior dan tim Kredit Point IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian, Dosen Senior dan anggota tim Kredit Point IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Februari 1995

Ketua Lembaga Penelitian
IKIP Padang



Mauidi, M.A., Ph.D
605 231

DAFTAR ISIS

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Asumsi.....	8
H. Pertanyaan Penelitian.....	9
I. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II. KERANGKA TEORITIS.....	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Kerangka Konseptual.....	21
BAB III. METODOLOGI.....	22
A. Rancangan Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel.....	22
C. Variabel dan Data.....	23
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	23
E. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Analisis Data.....	27
B. Pembahasan.....	34
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN.....	40

TAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Guru.....	28
2. Metoda Guru dan Kesesuaian Metoda dengan Materi dan Kondisi Siswa.....	29
3. Ketersediaan Buku Pelajaran dan ALat atau Media Pengajaran Seni Rupa.....	30
4. Pengadaan Alat-alat Praktek Pengajaran Seni Rupa dan Hambatannya.....	31
5. Pengadaan Ruang Praktek Pengajaran Seni Rupa..	31
6. Alokasi atau Waktu yang Tersedia dalam Pengajaran Seni Rupa.....	32
7. Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Pengajaran Seni Rupa di SD Negeri Percobaan Padang.....	33
8. Saran-saran Guru dalam Pelaksanaan Pengajaran Seni Rupa di SD Negeri Percobaan Padang.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai posisi yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Melalui pendidikan inilah akan dapat dikembangkan keutuhan pribadi yang selaras, serasi, dan seimbang antara kemajuan lahiriah dan batiniah. Hal ini sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam TAP MPR No. II/MPR/1988 (1988 hal.121) sebagai berikut:

Pembangunan sumber daya manusia ditujukan untuk mewujudkan manusia pembangunan yang berbudi luhur, tangguh, cerdas dan terampil, mandiri dan memiliki rasa kesetiakawanan, bekerja keras, produktif, kreatif dan inovatif, berdisiplin serta berorientasi ke masa depan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Peningkatan kualitas sumber daya manusia diselaraskan dengan persyaratan keterampilan, keahlian dan profesi yang dibutuhkan dalam semua sektor pembangunan.

Sehubungan dengan hal di atas, pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan, terutama sekali bagi anak usia sekolah perlu ditingkatkan. Dalam peningkatan ini diharapkan pelaksanaan pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai pada jenjang perguruan tinggi mampu mengimbangi kepesatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di samping itu dapat pula mengembangkan cara berfikir kritis dan kreatif serta mengembangkan sikap dan nilai pada semua aspek kehidupan guna mewujudkan kesejahteraan bangsa. Titik berat pembangunan pendidikan diletakan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan serta perluasan kesempatan belajar.

Untuk mencapai manusia dan masyarakat Indonesia seperti yang dikemukakan di atas, jenjang pendidikan Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang sangat tepat dan sekaligus merupakan titik landasan dalam menerapkan ilmu pengetahuan serta keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Karena dalam usia Sekolah Dasar ini besar kemungkinan untuk dikembangkan segala potensi yang dimiliki anak secara optimal. Dinamika pertumbuhan anak akan ditentukan oleh wahana dan sarana serta pendidikan yang cocok untuk mencapai manusia paripurna.

Untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada anak usia Sekolah Dasar ini, di dalam kurikulum Sekolah Dasar dijabarkan beberapa bidang studi pengajaran seperti yang digariskan dalam Garis-garis Besar Program pengajaran (GBPP). Kesemua bidang studi tersebut harus dilaksanakan dan dikembangkan oleh guru-guru pada Sekolah Dasar yang bersangkutan. Di antara bidang studi itu adalah Pendidikan Seni Rupa, yang selanjutnya merupakan fokus dalam penulisan ini.

Adapun tujuan yang harus dicapai dalam kurikulum bidang studi Seni Rupa ini adalah seperti yang tercantum dalam kurikulum Sekolah Dasar (1986: hal. 182) yaitu:

- a. Siswa dapat mengungkapkan hasil pengamatan melalui kegiatan berkarya.
- b. Siswa dapat mengenal dan menghargai karya seni melalui koleksi dan widyawisata.
- c. Siswa dapat mengenal alam lingkungan dan mampu mengungkapkan ide pengalamannya melalui kegiatan berkarya.
- d. Siswa dapat mengungkapkan ide angan-angan dan fantasinya melalui kegiatan berkarya.
- e. Siswa mengenal cabang seni dan perkembangannya sebagai dasar penalaran dan penghayatan terhadap budaya bangsa melalui informasi.

Berdasarkan kepada sasaran yang harus dicapai dalam kurikulum bidang studi pendidikan Seni Rupa seperti dikemukakan di atas, menjadi jelaslah arah yang akan dituju pendidikan anak-anak Sekolah Dasar di Indonesia. Para pendidik harus dapat membawa anak agar mampu mengenal dan menghargai karya seni, mampu mengungkapkan hasil pengamatannya melalui berkarya, memiliki keterampilan dalam mengungkapkan ide-ide, memiliki pengetahuan dasar dalam memilih bentuk karya seni, mengetahui kegiatan seni tertentu dengan percaya pada diri sendiri sesuai dengan proporsi dan hakikat kemanusiaannya.

Manusia yang mampu menemukan kediriannya, akan dapat bekerja dengan serius, efisien dan sistematis. Mereka akan mempunyai pengaruh yang sangat berarti dalam hidupnya kelak sebagai warga negara atau masyarakat yang produktif.

Pendidikan Seni Rupa dalam tujuan kurikulum manyatakaitkan secara mendalam ketiga aspek perkembangan murid, yaitu ranah kognitif, yang berisi kemampuan berfikir, ranah afekti yang mengungkapkan pengembangan sikap, dan ranah psikomotorik yang berisi kemampuan bertindak.

Sehubungan dengan hal di atas Sujoko (1982: hal. 21) menyatakan bahwa seni rupa itu merupakan buah budi manusia yang diungkapkan dengan keterampilan, kemahiran, kesungguhan dan terencana. Seni merupakan wujud yang dapat dilihat atau didengar atau dirasakan sehingga akan membuat pengertian baru dan kebahagiaan.

Dengan kata lain seni adalah perbuatan yang dilakukan secara mahir dan untuk merangsang, menggerakkan pikiran

dan otot-otot serta badan kita untuk berbuat sesuatu. Berikutnya diperkuat pula oleh Suwaji Bastomi (1983: hal.50) yang mengatakan bahwa pendidikan seni rupa banyak berurusan dengan ekspresi, emosi dan kreasi, dan semuanya sangat berkaitan dengan sifat individu.

Bertolak dari pemikiran di atas, pendidikan seni rupa tidak kalah pentingnya dengan bidang pendidikan lainnya. Pendidikan ini pada hakekatnya merupakan salah satu jalan yang dapat ditempuh dalam rangka usaha pendewasaan serta pembudayaannya anak didik agar menjadi manusia cerdas serta sehat lahir batin, mampu memanfaatkan segala potensi yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup, serta mampu mengintegrasikan pengalaman, pengetahuan, akal budi, sistem dan kemahiran dengan lingkungan.

Pendidikan seni rupa merupakan bahagian dari pendidikan lainnya. Pendidikan ini penekanannya pada pengembangan aspek-aspek kejiwaan yang mencakup aspek sensitivitas, kreativitas, dan ekspresi dalam rangka membentuk kepribadian siswa. Dengan kata lain mengarahkan siswa agar memiliki kemampuan berapresiasi terhadap alam lingkungan dan karya seni, serta dapat memanfaatkan pengalamannya untuk berkomunikasi secara kreatif dalam kegiatan seni. Melalui aspek kejiwaan dalam bentuk ungkapan perasaan ini akan tergugah keharuan seseorang sehingga menimbulkan kepuasan bagi dirinya dan bagi orang lain yang menikmati.

Maka dalam hal ini jelaslah bahwa pendidikan seni rupa bukan hanya mementingkan kepuasan pribadi saja, tetapi juga dapat mendatangkan kesenangan dan kebahagiaan bagi orang lain yang menikmati hasil karya seni ini. Seni adalah kebutuhan

yang tidak dapat dikesampingkan oleh masyarakat, karena seni berfungsi sebagai santapan spiritual sebagai salah satu kebutuhan hidup.

Mengingat pentingnya pendidikan seni rupa ini, maka pada Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang, pelaksanaan pengajaran bidang seni rupa ini disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yaitu sesuai dengan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang, penulis melihat bahwa pelaksanaan kurikulum bidang studi seni rupa belum terlaksana sebagaimana mestinya. Hal ini penulis ketahui karena sering terjadinya pergantian jam-jam pelajaran bidang studi dengan bidang studi lain yang dianggap lebih penting. Terjadinya pelaksanaan demikian tentu ada faktor-faktor penyebabnya. Apakah ini disebabkan oleh karena kurang mampunya guru dalam menyajikan materi atau karena prasarana dan sarana yang kurang memadai untuk melaksanakan kegiatan praktek dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal di atas, sampai saat ini, sepengetahuan penulis belum ada suatu penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pengajaran bidang studi seni rupa ini, khususnya di SD Negeri Percobaan Padang. Oleh karena itu belum dapat ditentukan faktor mana yang paling dominan yang menghambat pelaksanaan kurikulum ini pada Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang.

Sehubungan dengan hal-hal yang disebutkan di atas, sangat penting kiranya diadakan suatu penelitian yang mendalam tentang faktor-faktor penghambat pelaksanaan penga-

ajaran bidang studi seni rupa pada Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang.

Dengan penelitian ini diharapkan akan dapat diketahui mengenai faktor-faktor yang menimbulkan hambatan tersebut. Dengan diketahinya faktor-faktor penghambat ini maka diharapkan dapat pula pada masa yang akan datang dapat dicarikan langkah-langkah pemecahannya, sehingga pelaksanaan pengajaran bidang studi Seni Rupa di Sekolah Dasar Negeri Percobaan dapat berjalan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

B. Identifikasi Masalah

Dalam rangka meneliti tentang faktor-faktor penghambat pengajaran seni rupa di Sekolah dasar Negeri Percobaan Padang, ada baiknya diketahui sebanyak mungkin yang dapat diduga menjadi hambatan tersebut. Setelah diduga berbagai faktor yang dapat menghambat pelaksanaan pengajaran seni rupa barulah ditentukan faktor yang mana kira-kira yang dapat ditentukan dan dipilih untuk diteliti.

Faktor-faktor yang diduga dapat menghambat pelaksanaan pengajaran seni rupa di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang adalah kualifikasi guru, metoda guru, minat dan bakat murid, sistem evaluasi, prasarana dan sarana, kebijaksanaan atau manajemen kepala sekolah dan sebagainya.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor-faktor yang dapat menghambat pelaksanaan pengajaran seni rupa di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang tidak mungkin semuanya dapat diteliti. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dana dan kemampuan, maka

1. Faktor-faktor penghambat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang mejadi penghalang dalam Pelaksanaan Pengajaran Pendidikan seni rupa, ditinjau dari aspek kualifikasi guru, pemilihan metoda yang tepat, pengadaan sarana dan prasarana, dan alokasi/ketersediaan waktu.
2. Pelaksanaan pengajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menjalankan program pengajaran sesuai dengan kurikulum Sekolah Dasar 1984.
3. Bidang studi pendidikan seni rupa merupakan salah satu sub bidang studi pendidikan kesenian yang terdapat dalam kurikulum Sekolah Dasar 1984.
4. Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang adalah salah satu SD Negeri yang terdpat di Kotamadya Padang yang baru melaksanakan kurikulum 1984, yang sebelumnya lebih dikenal dengan nama SD PPSP IKIP Padang yang melaksanakan sistem modul.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami guru-guru SD Negeri Percobaan Padang dalam pelaksanaan pengajaran Biadang studi seni rupa.

G. Asumsi

Dalam penelitian ini dikemukakan beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Guru-guru yang mengajarkan bidang studi seni rupa pada SD Negeri Percobaan Padang berdasarkan tugas mengajar yang diberikan kepala sekolah.
2. Pelaksanaan pengajaran pendidikan seni rupa di SD Negeri

peneliti hanya mengambil beberapa faktor saja seperti berikut:

1. Latar belakang pendidikan dan pengalaman guru seni rupa
2. Metoda yang digunakan
3. Prasarana dan sarana yang menunjang
4. Waktu yang tersedia dalam proses belajar mengajar

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah kualifikasi guru (latar belakang pendidikan guru, dan pengalaman mengajar) yang kurang memadai dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan seni rupa di SD Negeri Percobaan Padang?
2. Apakah terdapat hambatan bagi guru-guru dalam pemilihan metoda yang tepat dalam pelaksanaan pengajaran Pendidikan seni rupa di SD Negeri Percobaan Padang?
3. Apakah kurangnya waktu yang tersedia menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan seni rupa di SD Negeri Percobaan Padang?
4. Apakah kondisi sarana dan prasarana yang kurang lengkap menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan seni rupa di SD Negeri Percobaan Padang?

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda dalam peristilahan yang dipakai dalam penelitian ini, perlu diberikan penjelasan terhadap istilah-istilah berikut:

Percobaan Padang berpedoman kepada kurikulum 1984.

3. Setiap guru yang mengajarkan pendidikan seni rupa di SD Negeri Percobaan Padang ada mengalami kesulitan.

H. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang akan dicarikan jawabannya adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan latar belakang pendidikan guru yang kurang memadai menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan seni rupa di SD Negeri Percobaan Padang?
2. Apakah dengan pengalaman mengajar guru yang kurang memadai menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan seni rupa di SD Negeri Percobaan Padang?
3. Apakah terdapat hambatan bagi guru-guru dalam memilih metoda yang tepat dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan rupa di SD Negeri Percobaan Padang?
4. Apakah dengan ketersediaan buku pelajaran pendidikan seni rupa yang kurang lengkap menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengajaran Pendidikan seni rupa di SD Negeri Percobaan Padang?
5. Apakah dengan ketersediaan alat/ media pengajaran yang kurang lengkap menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan seni rupadi SD Negeri Percobaan Padang?
6. Apakah dengan ketersediaan alat praktek yang kurang lengkap menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan seni rupa di SD Negeri Percobaan Padang?
7. Apakah dengan tidak adanya ruang khusus untuk praktek menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan seni rupa di SD Negeri Percobaan Padang?
8. Apakah dengan alokasi/ ketersediaan waktu yang kurang

cukup menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan seni rupa di SD Negeri Percobaan Padang?

I. Kegunaan Hasil Penelitian

Bertolak dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi Kepala Sekolah, Guru dan pengelola Pendidikan lainnya untuk:

1. Mencari langkah-langkah pemecahan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajaran bidang studi seni rupa di SD.
2. Menjadi bahan masukan bagi guru-guru dalam upaya meningkatkan keterampilan mengajar dalam bidang studi seni rupa di SD.
3. Menjadi bahan masukan bagi Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.
4. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru dan kepala sekolah guna pengambilan kebijaksanaan pada masa yang akan datang dalam pelaksanaan pengajaran bidang studi seni rupa.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Tujuan umum pendidikan

Berbicara tentang pelaksanaan bidang studi seni rupa pada Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang, terlebih dahulu perlu kiranya melihat beberapa aspek yang terkait dengan hal ini. Di antara aspek-aspek dimaksud adalah masalah tujuan pendidikan secara umum maupun secara khusus yang terdapat dalam kurikulum Sekolah Dasar tersebut. Tujuan pendidikan Sekolah Dasar secara umum mengacu kepada tujuan pendidikan Nasional seperti digariskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara 1988, yaitu pendidikan yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk:

Meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian dan berdisiplin, bekerja keras, tangguh dan bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil,, serta sehat jasmani dan rohani. Sejalan dengan itu, dikembangkan rasa percaya pada diri sendiri, sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif (Tap MPR No. II, 1988, hal. 149).

Berdasarkan acuan di atas, tujuan pendidikan Sekolah Dasar dapat disimpulkan menjadi:

1. Mendidik murid agar menjadi manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu mengembangkan dirinya sendiri dan ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa.
2. Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi murid untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
3. Memberi bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat